

## PENGGUNAAN SORTIR KARTU SEBAGAI STRATEGI DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPS SISWA KELAS IV

**Alifia Nindy Widya Ristanti**

PGSD FIP Universitas Negeri Surabaya ([alifiaristanti@mhs.unesa.ac.id](mailto:alifiaristanti@mhs.unesa.ac.id))

**Siradjuddin**

PGSD FIP Universitas Negeri Surabaya ([siradjuddin@unesa.ac.id](mailto:siradjuddin@unesa.ac.id))

### Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi hasil belajar IPS siswa yang masih rendah. Bertujuan mendeskripsikan aktivitas siswa dan guru, serta hasil belajar siswa menggunakan strategi sortir kartu. Menggunakan jenis penelitian tindakan kelas (PTK) dimana guru dan siswa SDN Kebraon 1 Surabaya sebagai subjek penelitian yang berjumlah 32 siswa. Data dikumpulkan menggunakan lembar observasi aktivitas siswa dan guru, serta tes evaluasi. Hasil penelitian meningkat pada siklus I sampai siklus III. Aktivitas siswa dari siklus I sampai III mendapatkan persentase sebesar 65,63%, 75%, dan 86,72%. Aktivitas guru dari siklus I sampai III sebesar 67,19%, 76,56%, dan 89,84%. Ketuntasan belajar siswa secara klasikal dari siklus I sampai III sebesar 68,75%, 78,13%, dan 87,5%. Hasil tersebut membuktikan bahwa strategi sortir kartu dapat meningkatkan hasil belajar IPS siswa.

**Kata Kunci :** Strategi sortir kartu, hasil belajar IPS.

### Abstract

*This research is motivated by low student learning result of social studies. Aims to describe the activities of students and teachers, also student learning result using card sorting strategies. Using classroom action research (CAR) when teachers and students in SDN Kebraon 1 Surabaya as a research subject which amounted to 32 students. Data are collected using student and teacher activity observation sheets, also evaluation tests. The results of the study increased from the cycle I to cycle III. Student activities from cycle I to III get percentage of 65,63%, 75%, and 86,72%. Teacher activities from cycle I to III are 67,19%, 76,56% and 89,84%. Student learning completeness classically from cycle I to III amount to 68,75%, 78,13%, and 87,5%. These results prove that card sorting strategies can improve social studies learning result.*

**Keywords:** card sorting strategy, social studies' learning result.

### PENDAHULUAN

Saat ini, transformasi ilmu pengetahuan dan teknologi berkembang dengan sangat pesat yang mempengaruhi setiap segi kehidupan manusia, sehingga berdampak pada pola perilaku umat manusia yang dapat mengarah pada sisi positif ataupun sisi negatif. Hal ini ditandai dengan adanya arus globalisasi dan modernisasi. Setiap negara di belahan bumi merasakan dampak dari arus globalisasi dan modernisasi tersebut, tak terkecuali Indonesia. Negara Indonesia merupakan negara berkembang, sehingga terbuka terhadap segala perubahan. Perubahan-perubahan tersebut memang dapat memberi kontribusi positif bagi perkembangan pembangunan Indonesia, tetapi perubahan tersebut juga dapat memberi dampak negatif bagi umat manusia. Untuk dapat bijaksana dalam menyikapi setiap perubahan, maka dibutuhkan sumber daya manusia yang berkualitas, kritis, dan bertanggung jawab.

Dalam membentuk sumber daya manusia yang berkualitas, maka dibutuhkan suatu pendidikan. Pendidikan merupakan suatu hal yang sangat penting untuk membekali setiap umat manusia dalam menjalani kehidupan dan menyelesaikan permasalahan yang ada di dalam kehidupan sosial. Pendidikan sangat penting bagi seluruh umat manusia, terlebih bagi kehidupan sosial umat manusia, karena pada hakikatnya manusia tidak hidup sendiri melainkan hidup secara berkelompok atau bermasyarakat. Selain itu, pendidikan juga merupakan suatu proses yang berkelanjutan tanpa ada habisnya, dari manusia lahir sampai dewasa. Hal ini tidak terlepas dari peran masyarakat. Karena itu, pengetahuan sosial sangat melekat dalam diri setiap manusia sebab sejak bayi setiap manusia pasti melakukan interaksi dengan anggota keluarga, terutama ibu. Seiring berjalannya waktu, pengalaman interaksi manusia semakin meluas, tak hanya terbatas dalam keluarga, melainkan kepada teman sejawat, warga sekitar, dan sebagainya. Interaksi sosial ini melekat dalam diri manusia menjadi suatu

pengetahuan sosial. Setiap peristiwa yang dialami dalam hidup manusia akan membentuk suatu pengetahuan sosial dalam dirinya.

Salah satu wujud penyelenggaraan pendidikan yang berkualitas yaitu melalui perencanaan dan pelaksanaan kegiatan pembelajaran yang efektif. Kegiatan pembelajaran berlangsung antara guru dan siswa dengan menggabungkan informasi baru dengan pemahaman awal yang dimiliki oleh siswa. Pada Kurikulum 2013 terdapat indikator sebagai pengembangan dari kompetensi dasar yang ada. Dalam proses pembelajaran, guru perlu menggunakan berbagai komponen yakni, media, metode, model, dan strategi. Komponen pembelajaran membantu guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran agar terarah pada tujuan pembelajaran. Apabila salah satu dari komponen tersebut tidak digunakan, maka siswa sebagai penerima materi dalam pembelajaran akan kesulitan dalam memahami materi pembelajaran yang diberikan oleh guru. Merancang komponen pembelajaran dari media, metode, model, dan strategi sangat penting bagi guru agar dapat mengajak siswa untuk lebih aktif, berpikir kritis, dan tanggap akan pengetahuan yang diperoleh, serta dapat berinteraksi dalam kehidupan sosial dengan baik. Pengetahuan sosial manusia akan membentuk suatu kehidupan sosial yang meliputi berbagai aspek kehidupan yang tidak berjalan sendiri-sendiri, melainkan saling berkaitan satu sama lain, seperti aspek ekonomi, sosial, budaya, politik, psikologi, sejarah, dan geografi. Aspek-aspek ini terangkum dalam Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). IPS harus diajarkan kepada peserta didik sebab permasalahan dalam kehidupan masyarakat semakin kompleks. Untuk mengatasi segala permasalahan tersebut, dibutuhkan pendidikan sosial yang lebih matang, yaitu melalui pendidikan IPS. Melalui pendidikan IPS, peserta didik dibekali dengan pengetahuan sosial, ketrampilan sosial, dan intelektual, serta kepedulian sosial sebagai sumber daya manusia yang bertanggung jawab.

Pada penelitian yang telah dilakukan sebelumnya, guru menggunakan sortir kartu sebagai strategi pembelajaran yang bertujuan memfasilitasi siswa dalam proses pembelajaran, sortir kartu dalam penelitian tersebut berhasil meningkatkan hasil belajar siswa dimana penelitian tersebut berkaitan tentang materi koperasi dan teknologi produksi. Sortir kartu ini dirasa efektif untuk digunakan sebagai strategi pembelajaran oleh guru. Namun, penelitian ini berbeda dengan penelitian sebelumnya yaitu bentuk materi yang diajarkan kepada siswa dimana pada penelitian ini adalah tentang jenis aktivitas ekonomi di Indonesia. Dengan menggunakan strategi ini, siswa akan dibantu dalam memahami dan mengklasifikasikan jenis aktivitas ekonomi serta hubungannya dengan kondisi geografis

Indonesia. Selain itu dapat meningkatkan hasil pembelajaran. Maka pada penelitian yang akan dilakukan, peneliti menggunakan strategi sortir kartu dengan tujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SDN Kebraon 1 Surabaya agar hasil belajar IPS siswa dapat meningkat serta cepat tanggap akan problematika sosial di lingkungan sekitar. Untuk itu, perlu adanya kegiatan belajar mengajar dengan menggunakan strategi sortir kartu bagi siswa. Dari uraian di atas, pentingnya suatu pembelajaran yang dilakukan oleh guru kepada siswa melalui komponen pembelajaran seperti media, model, strategi, serta metode yang sudah disesuaikan dengan kemampuan peserta didik yang diajar. Tolok ukur keberhasilan suatu pembelajaran IPS yang telah dicapai oleh peserta didik adalah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Melalui nilai yang didapatkan siswa, guru dapat melihat tingkat keberhasilan siswa dalam memahami materi yang diajarkan. Sehingga hasil tersebut digunakan untuk menindak lanjuti penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti.

Setelah melakukan kegiatan observasi di SDN Kebraon 1 Surabaya pada hari tanggal 27 November 2017 yang bertempat di kelas IV-B, peneliti melakukan observasi mendapatkan dua sumber permasalahan yakni, efektivitas penggunaan strategi saat guru mengajar serta hasil belajar peserta didik. Siswa kelas IV-B SDN Kebraon 1 Surabaya berjumlah 32 siswa yang terdiri dari 14 siswa perempuan dan 18 siswa laki-laki kurang memahami materi yang diberikan oleh guru serta cenderung pasif dan mudah jenuh dalam proses pembelajaran. Pada saat pembelajaran berlangsung, terdapat beberapa siswa yang kurang memahami informasi yang diberikan oleh guru, yakni pada saat guru menyampaikan tugas dan pertanyaan ada setidaknya sebagian siswa yang menanggapi sementara siswa lainnya diam dan bermain sendiri, sehingga guru pun berbicara lebih keras lagi, dan mengulang lagi informasi yang disampaikan. Permasalahan tersebut disebabkan karena mengajar guru yang kurang memotivasi dan menggalakan semangat siswa dalam belajar. Siswa antusias pada awalnya namun di tengah-tengah pembelajaran mulai jenuh sehingga perlu adanya penggunaan suatu strategi belajar yang dapat mengembalikan semangat siswa dengan melibatkan aktivitas fisik. Strategi mengajar guru yang tetap dalam keseharian mengajarnya juga berpengaruh terhadap kepekaan siswa dalam menanggapi materi karena guru di SDN Kebraon 1 Surabaya hanya menggunakan menggunakan strategi belajar yang sama dan kurang menginovasikan serta mengoptimalkan penggunaan strategi pembelajaran. Faktor itulah yang menyebabkan nilai siswa pada mata pelajaran IPS kurang dari KKM yang telah ditetapkan.

Sesuai dengan observasi yang peneliti lakukan di SDN Kebraon 1 Surabaya kelas IV, sebanyak 56,25% siswa telah tuntas mencapai KKM yaitu berjumlah 18 dari seluruh jumlah siswa, sedangkan siswa yang belum tuntas dan memiliki nilai di bawah KKM sebanyak 14 dari seluruh jumlah siswa dengan persentase 43,75%. Hasil ini menunjukkan bahwa ketuntasan belajar siswa secara klasikal belum mencapai persentase 80%. Padahal pihak sekolah memiliki harapan nilai terendah sebesar 75, nilai tertinggi 100, dan lebih dari 80% siswa tuntas dalam belajar. Berdasarkan data tersebut, cara untuk mengatasi permasalahan tersebut dengan meningkatkan hasil belajar siswa dan meningkatkan kemampuan berpikir serta pemahaman akan materi yakni dengan menerapkan strategi pembelajaran yang inovatif, mengajak siswa berpikir kritis dan emusatkan konsentrasi siswa terhadap materi yang diajarkan oleh guru. Strategi pembelajaran digunakan sebagai cara atau prosedur dalam menyampaikan materi pelajaran dan informasi yang perlu untuk diketahui secara rinci kepada siswa.

Strategi pembelajaran yang bertujuan untuk memudahkan penyampaian pembelajaran yang diajarkan guru kepada siswa wajib diterapkan oleh guru karena siswa tidak selalu mendapatkan informasi dari guru secara terus menerus tetapi juga bisa mendapatkan informasi yang lebih dari kegiatan bermain, berdiskusi, menganalisa, dan mengorganisasi dirinya dalam kelompok bermain atau belajar. Penelitian yang dilakukan oleh peneliti menggunakan strategi pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa materi kegiatan ekonomi di kelas IV SDN Kebraon 1 Surabaya, strategi pembelajaran yang digunakan adalah sortir kartu yang akan mengasah kemampuan berpikir dan menarik minat siswa.

Strategi pembelajaran sortir kartu yang inovatif dan menarik dapat membuat siswa lebih tertarik dan membantu siswa dalam memahami materi IPS khususnya ekonomi dan keberagaman kegiatan ekonomi yang disampaikan oleh guru. Strategi pembelajaran sortir kartu melibatkan siswa secara aktif yang melibatkan aktivitas fisik sehingga dapat menyesuaikan gaya belajar siswa yang beragam. Sortir kartu juga melibatkan siswa untuk bekerja bersama dalam kelompok sehingga transfer materi dapat berjalan dengan lebih efektif. Gerak fisik yang dominan dalam strategi sortir kartu ini dapat mengembalikan semangat siswa yang mulai kendur karena jenuh atau bosan pada saat pembelajaran berlangsung, sehingga siswa senantiasa siap dan sigap dalam mengikuti pembelajaran.

Oleh karena itu, penelitian ini dilaksanakan dengan tujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada materi kegiatan ekonomi dengan menggunakan strategi pembelajaran yang menarik dan inovatif dalam pelajaran

IPS di SDN Kebraon 1 Surabaya. Oleh sebab itu, penulis mengambil judul penelitian tindakan kelas yakni "Penggunaan Sortir Kartu Sebagai Strategi dalam meningkatkan Hasil belajar IPS Siswa kelas IV SDN Kebraon 1 Surabaya".

Tujuan dari penelitian ini antara lain:

1. Mendeskripsikan aktivitas siswa dalam menggunakan strategi sortir kartu pada pembelajaran IPS materi kegiatan ekonomi kelas IV SDN Kebraon 1 Surabaya
2. Mendeskripsikan aktivitas guru dalam penggunaan strategi sortir kartu pada pembelajaran IPS materi kegiatan ekonomi kelas IV SDN Kebraon 1 Surabaya
3. Mendeskripsikan peningkatan hasil belajar IPS dalam materi kegiatan ekonomi menggunakan strategi sortir kartu pada kelas IV SDN Kebraon 1 Surabaya
4. Mendeskripsikan kendala-kendala serta solusi untuk mengatasinya dalam memahami materi kegiatan ekonomi pada pembelajaran IPS di kelas IV SDN Kebraon 1 Surabaya

#### **METODE**

Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yakni Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang merupakan suatu bentuk pendekatan penelitian yang dilakukan oleh guru untuk meningkatkan praktik pembelajarannya di kelas. Penelitian ini memiliki dua poin penting, pertama, penelitian kelas merupakan suatu bentuk penelitian yang valid sebab didasarkan atas data-data yang empiris serta diimplementasikan melalui proses yang sistematis, kedua, penelitian kelas hendaknya dipublikasikan untuk memperoleh kritik dan saran dari berbagai pihak agar penelitian lebih bermakna dan mendorong perkembangan penelitian lebih lanjut di masa akan datang (David Hopkins, 2008:82)

Sedangkan menurut Nana Sudjana (2007:4) PTK bertujuan untuk memecahkan masalah-masalah dalam pembelajaran terkait perbaikan dan inovasi di dalam proses belajar mengajar sesuai dengan fungsi penelitian pendidikan, yakni fungsi penelitian pendidikan berfungsi sebagai pemberi solusi atas masalah pendidikan.

Penelitian ini memiliki subjek yang diteliti meliputi siswa dan guru kelas IV SDN Kebraon 1 Surabaya yang terdapat 32 siswa, dalam mata pelajaran IPS dengan materi kegiatan ekonomi.

Penentuan lokasi penelitian ini dikarenakan pada saat observasi yang sebelumnya telah dilakukan ditemukan permasalahan dalam proses kegiatan pembelajaran yakni hasil belajar IPS siswa yang masih di bawah KKM serta siswa kesulitan dalam memahami

materi yang dibagikan oleh guru dan mudah jenuh dalam proses belajar. Selain itu, pihak sekolah secara terbuka menerima untuk dijadikan tempat penelitian serta telah memberikan izin dan kepercayaan kepada peneliti untuk memperbaiki kualitas pembelajaran di sekolah. Guru kelas juga telah membantu peneliti dalam memberikan informasi tentang pengalaman, hasil belajar siswa, dan karakteristik siswa sehingga membantu peneliti dalam melakukan observasi dan tindakan penelitian.

Melalui teknik observasi atau pengamatan yang digunakan oleh peneliti dalam melakukan pengumpulan data yang dilakukan secara langsung di lapangan, serta dengan pemberian evaluasi atau tes yang dilakukan dalam kegiatan ini untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa akan pembelajaran yang diberikan oleh guru.

### DATA DAN SUMBER DATA

Data penelitian yang dikumpulkan berupa informasi mengenai pengamatan pada proses pembelajaran IPS, hasil belajar siswa setelah pelaksanaan pembelajaran menggunakan strategi sortir kartu dan kemampuan guru dalam merancang rencana pembelajaran serta dalam melaksanakan pembelajaran yang menyeluruh dalam penggunaan strategi pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa di kelas. Data penelitian tersebut terkumpul dari berbagai sumber antaralain:

1. Data aktivitas siswa dalam proses pembelajaran IPS materi kegiatan ekonomi dengan menggunakan strategi sortir kartu.
2. Data aktivitas guru dalam proses pembelajaran IPS materi kegiatan ekonomi dengan menggunakan strategi sortir kartu.
3. Data hasil belajar siswa dalam proses pembelajaran IPS materi kegiatan ekonomi dengan menggunakan strategisortir kartu.

Sedangkan sumber data dalam penelitian ini diperoleh dari:

1. Sumber data aktivitas siswa diperoleh dari pengisian instrumen observasi aktivitas siswa.
2. Sumber data aktivitas guru diperoleh dari pengisian instrumen observasi aktivitas guru.
3. Sumber data hasil belajar siswa diperoleh dari nilai hasil tes evaluasi yang diberikan kepada siswa.

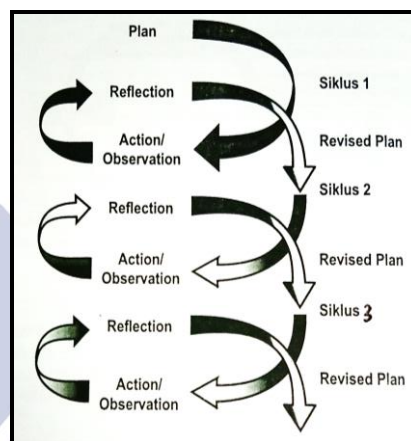
### PROSEDUR PENELITIAN

Prosedur PTK dilakukan dengan menggunakan tiga komponen yang meliputi: perencanaan (*planning*), tindakan (*acting*) dan pengamatan (*observing*), serta refleksi (*reflecting*). Komponen tersebut dapat menjadi satu buah siklus, sedangkan untuk mendapatkan ketercapaian indikator dalam keberhasilan siswa,

kegiatan pembelajaran dapat dibuat menjadi beberapa siklus.

Model Kemmis dan Mc Taggart (dalam Indarti, 2008:36) merupakan salah satu model PTK dimana konsep ini menerangkan bahwa dalam satu siklus PTK terdiri dari tiga langkah sebagai berikut:

1. Tahap perencanaan (*planning*)
2. Tahap tindakan (*acting*) dan observasi (*observing*)
3. Tahap refleksi (*reflecting*)



Bagan 1. Siklus PTK

### TEKNIK PENGUMPULAN DATA

Teknik observasi atau pengamatan merupakan teknik yang digunakan oleh peneliti dalam melakukan teknik pengumpulan data yang dilakukan secara langsung di lapangan. Melalui kegiatan pengamatan serta tes evaluasi yang dilakukan dalam kegiatan ini untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa akan pembelajaran yang diberikan oleh guru.

#### 1. Pengamatan

Peneliti melakukan proses pengamatan digunakan untuk mengamati guru yang sedang melaksanakan kegiatan pembelajaran di kelas maupun siswa sewaktu proses pembelajaran berlangsung. Pengamat atau observer melakukan kegiatan pengamatan tersebut di kelas yang ingin diteliti dengan berada di sudut ruangan agar dapat melihat keseluruhan kegiatan pembelajaran yang ada.

Pengamatan ini dilakukan observer terhadap proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru dalam memberikan pembelajaran IPS kepada siswa. Pengamatan ini di titik beratkan pada guru yang menerangkan pembelajaran kepada siswa mulai dari mengelola kelas, memotivasi siswa, memberikan latihan soal kepada siswa, umpan balik, dan kegiatan dalam penilaian terhadap hasil belajar siswa. Untuk siswa dilakukan pengamatan terkait akan keaktifan siswa dalam berpartisipasi di kegiatan pembelajaran,

menanggapi umpan balik guru, serta mengerjakan tugas yang telah diberikan.

2. Teknik Tes

Bertujuan untuk mengukur sejauh mana hasil yang diperoleh siswa setelah tindakan yang diberikan dalam mengikuti kegiatan pembelajaran merupakan bentuk dari teknik tes yang diberikan oleh peneliti.

Tes yang digunakan di dalam penelitian ini dilakukan dengan cara yang tertulis dengan pilihan ganda, isian, dan jawab singkat. Tes ini digunakan untuk mendapatkan data dari peningkatan hasil belajar siswa setelah mendapat pembelajaran IPS materi kegiatan ekonomi menggunakan strategi sortir kartu. Tes ini pula disusun dengan memperhatikan segi soal yang diajukan yakni, dalam pembuatan soal tingkat perkembangan kognitif siswa sangat diperhitungkan dan diperhatikan, serta soal-soal yang di buat adalah soal-soal yang berkaitan erat dengan batasan materi bahasan yang telah dipelajari oleh siswa.

**TEKNIK ANALISIS DATA**

Observasi aktivitas siswa dihitung dengan menggunakan rumus yang sama dengan cara menghitung dan mengukur aktivitas guru selama proses KBM berlangsung, hal tersebut lah yang dimaksud dengan analisis data observasi. Analisis rumus untuk menghitung hasil observasi aktivitas siswa dan aktivitas guru, yakni:

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P = Persentase

f = Jumlah aktivitas yang dilakukan

N = Jumlah aktivitas secara keseluruhan

(Indarti, 2008:76)

Adapun kriteria yang digunakan dalam bentuk persentase sebagai berikut:

- 0% - 35% = Tidak baik
- 36% - 50% = kurang baik
- 51% - 65% = Cukup
- 66% - 80% = Baik
- 81% - 100% = Sangat baik

Data hasil belajar siswa dianalisis dengan menggunakan acuan tingkat kriteria ketuntasan minimal (KKM). Ada dua kategori dalam menentukan ketuntasan belajar siswa, yaitu ketuntasan belajar secara individual dan ketuntasan belajar klasikal. Seorang siswa dikatakan telah tuntas belajar apabila nilai hasil belajar mencapai lebih dari 75 sesuai dengan KKM yang ditentukan oleh pihak sekolah.

Untuk mengetahui data hasil belajar siswa individual digunakan rumus sebagai berikut :

$$N = \frac{\text{skor yang didapat}}{\text{skor maksimal}} \times 100$$

(Arikunto, 2013:272)

Ketercapaian ditentukan berdasarkan kriteria sebagai berikut:

- 0 – 35 = Tidak baik
- 36 – 50 = Kurang baik
- 51 – 65 = Cukup
- 66 – 80 = Baik
- 81 – 100 = Sangat baik

Sementara kriteria ketuntasan belajar klasikal yaitu apabila terdapat 80% atau lebih siswa yang telah mencapai ketuntasan belajar individu. Untuk menganalisis ketntasan belajar siswa secara klasikal dan aktivitas siswa digunakan rumus:

$$P = \frac{\sum \text{siswa yang tuntas belajar}}{\sum \text{siswa}} \times 100\%$$

Keterangan :

P = Persentase

$\Sigma$  = Siswa yang tuntas belajar

$\Sigma$  = Jumlah seluruh siswa dalam satu kelas

Hasil belajar siswa secara klasikal yang diperoleh dibandingkan dengan kriteria rentangan sebagai berikut:

- ≤ 30% = Sangat rendah
- 31% – 49% = Rendah
- 50% - 69% = Sedang
- 70% - 89% = Tinggi
- ≥90% = Sangat tinggi

(Aqib dkk, 2009:41)

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

**Analisis Hasil Penelitian**

1. Aktivitas Guru

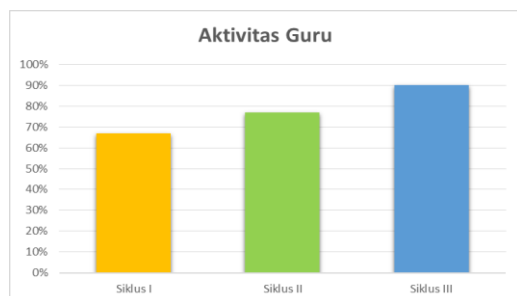
Berdasarkan hasil analisis, aktivitas guru mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II dan dari siklus II ke siklus III. Ini menunjukkan bahwa kekurangan-kekurangan yang ada pada siklus I dan II diperbaiki oleh peneliti pada siklus ke III.

Berikut ini disajikan rekapitulasi hasil aktivitas guru pada siklus I, II, dan III:

**Tabel 1. Data Rekapitulasi Aktivitas Guru pada Siklus I, Siklus II, dan Siklus III**

Siklus	Persentase
I	67,19%
II	76,56%
III	89,84%

Adapun diagram perbandingan aktivitas guru pada siklus I, II dan III sebagai berikut:

**Diagram 1. Perbandingan Aktivitas Guru Siklus I, II dan III**

Berdasarkan diagram 4.1 aktivitas guru dalam proses pembelajaran IPS dengan menggunakan strategi sortir kartu pada siklus I hingga siklus III yang telah diamati oleh dua observer pada aktivitas guru sudah terlaksana semua. Pada siklus I mencapai persentase 67,19% yang termasuk dalam kategori baik, pada siklus ini masih banyak kekurangan yang perlu diperbaiki, maka dari itu perlu diperbaiki pada siklus II, pada siklus yang ke-dua persentase yang diperoleh mencapai 76,56% masih termasuk dalam kategori baik, pada siklus ini terlihat telah mengalami peningkatan sehingga kekurangan yang ada pada siklus I teratasi pada siklus II, tetapi belum mencapai indikator keberhasilan yaitu  $\geq 80\%$  sehinggalakemudian dilakukan lagi siklus III untuk benar-benar mencapai indikator keberhasilan dan diperoleh data persentase sebesar 89,84%, dengan ini diketahui bahwa pada siklus III dinyatakan bahwa guru telah berhasil menerapkan strategi sortir kartu dalam pembelajaran IPS, karena telah mencapai ketentuan yang telah ditetapkan sebelumnya yakni  $\geq 80$ . Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan guru dalam proses pembelajaran mengalami peningkatan mulai siklus I sampai dengan siklus III.

Pada siklus I persentase aktivitas guru mencapai 67,19% hal ini menunjukkan bahwa aktivitas guru selama proses pembelajaran berlangsung termasuk kriteria baik walaupun belum mencapai persentase keberhasilan sebesar  $\geq 80\%$ . Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor yaitu (1) Guru kesulitan dalam mengkondisikan siswa dan memusatkan perhatian siswa (2) Guru kurang menguasai materi pembelajaran secara mendalam (3) Guru kurang jelas dalam menjelaskan cara bermain sortir kartu dan memberikan arahan pada siswa (4) Guru

kurang memberikan apresiasi positif berupa *reward* kepada siswa yang aktif. Namun terdapat juga aspek yang sudah mencapai kriteria yakni (1) Guru mampu membuka pelajaran dengan baik dan melaksanakan proses pembelajaran sesuai dengan waktu yang ditentukan (2) Guru dapat menutup pembelajaran dengan baik

Dari kekurangan yang telah diuraikan diatas, guru melakukan perbaikan-perbaikan pada siklus I yang direalisasikan pada kegiatan pembelajaran di siklus II. Dapat disimpulkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan strategi sortir kartu berlangsung dengan baik, menyenangkan serta diminati oleh banyak siswa.

Pada siklus II persentase aktivitas guru mengalami peningkatan yaitu 76,56%, dari persentase 67,19% menjadi 76,56% atau meningkat 9,37% dengan kategori baik tetapi belum mencapai kriteria keberhasilan  $\geq 80$ . Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor yaitu (1) Guru kurang merangsang siswa dalam berpikir kritis (2) Guru kurang terampil dalam menjelaskan prosedur dan tiap-tiap komponen dari sortir kartu (3) Guru kurang memberikan motivasi dan apresiasi kepada siswa (4) *Reward* yang diberikan oleh guru kurang menarik minat siswa.

Namun terdapat juga aspek yang sudah mencapai kriteria yakni (1) Guru dapat mengkondisikan siswa dan memusatkan perhatian siswa dengan baik (2) Guru menguasai materi pembelajaran secara mendalam (3) Guru menjelaskan cara bermain sortir kartu dan memberikan arahan pada siswa dengan jelas (4) Guru telah memberikan apresiasi positif berupa *reward* kepada siswa yang aktif (5) Guru membimbing siswa bermain sortir kartu dengan baik, memberikan arahan dengan runtut dan jelas.

Pada siklus III persentase aktivitas guru mengalami peningkatan yaitu 89,84%, dari persentase 76,56% menjadi 89,84% atau meningkat 17,28% dengan kategori sangat baik yang sudah mencapai kriteria keberhasilan  $\geq 80$ . Persentase ini menunjukkan bahwa aktivitas guru pada siklus III mengalami peningkatan dan melampaui kriteria yang telah ditetapkan yakni  $\geq 80$  dari seluruh aspek aktivitas guru mencapai kriteria sangat baik.

Peningkatan aktivitas guru terlihat pada cara kemampuan mendemonstrasikan strategi sortir kartu sebagai strategi pembelajaran yang dapat menumbuhkan minat belajar siswa, serta dengan menggunakan strategi sortir kartu dapat meningkatkan hasil belajar yang baik.

## 2. Aktivitas Siswa

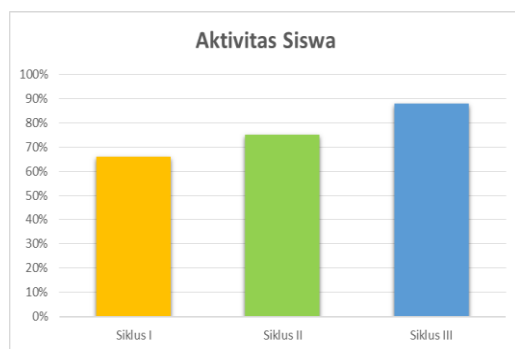
Berdasarkan hasil analisis, aktivitas siswa mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II serta dari siklus II ke siklus III. Hal ini menunjukkan bahwa kekkurangan-kekurangan yang ada pada siklus I dan II diperbaiki oleh peneliti pada siklus III.

Berikut ini disajikan rekapitulasi hasil aktivitas siswa pada siklus I, II, dan III:

**Tabel 2. Data Rekapitulasi Aktivitas Siswa pada Siklus I, Siklus II, dan Siklus III**

Siklus	Persentase
I	65,63%
II	75%
III	86,72%

Adapun diagram perbandingan aktivitas siswa pada siklus I, II dan III adalah sebagai berikut:



**Diagram 2. Perbandingan Aktivitas Siswa Siklus I, II dan III**

Berdasarkan diagram 4.2 aktivitas siswa dalam proses pembelajaran IPS dengan menggunakan strategi sortir kartu pada siklus I hingga siklus III yang telah diamati oleh dua observer pada aktivitas siswa sudah terlaksana semua. Pada siklus I mencapai persentase 65,63% yang termasuk dalam kategori baik, akan tetapi pada siklus ini masih banyak kekurangan yang perlu diperbaiki, maka dari itu perlu diperbaiki pada siklus II, pada siklus yang ke-dua persentase yang diperoleh mencapai 75% yang masih termasuk dalam kategori baik, pada siklus ini terlihat telah mengalami peningkatan sehingga kekurangan yang ada pada siklus I teratasi pada siklus II, tetapi masih belum mencapai indikator keberhasilan yakni  $\geq 80\%$ , kemudian dilakukan lagi siklus III untuk benar-benar mencapai keberhasilan penelitian dan diperoleh data persentase sebesar 86,72%, dengan ini diketahui bahwa pada siklus III dinyatakan bahwa siswa telah berhasil menerapkan strategi sortir kartu dalam pembelajaran IPS, karena telah mencapai ketentuan yang telah ditetapkan sebelumnya yakni  $\geq 80$ . Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan aktivitas siswa dalam proses pembelajaran mengalami peningkatan mulai siklus I sampai dengan siklus III.

Pada siklus I persentase aktivitas siswa mencapai 65,63% hal ini menunjukkan bahwa aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung termasuk kriteria baik walaupun belum mencapai persentase keberhasilan sebesar  $\geq 80\%$ . Hal ini disebabkan oleh

beberapa faktor yaitu (1) Siswa kurang memahami arahan dan penjelasan dari guru (2) Siswa sulit dikondisikan dan cenderung ramai (3) Siswa kurang aktif untuk menyatakan pendapat dalam diskusi kelompok (4) Siswa cenderung pilih-pilih teman dalam kelompok sehingga menimbulkan konflik yang dapat mengganggu proses pembelajaran.

Namun, terdapat juga aspek yang sudah mencapai kriteria yaitu (1) Siswa cepat tanggap dan aktif dalam berdiskusi kelompok (2) Siswa memiliki tanggung jawab untuk mengerjakan lembar evaluasi dengan mandiri.

Dari kekurangan yang telah diuraikan diatas, guru melakukan perbaikan-perbaikan pada siklus I yang direalisasikan pada kegiatan pembelajaran di siklus II. Dapat disimpulkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan strategi sortir kartu berlangsung dengan baik, menyenangkan serta diminati oleh banyak siswa.

Pada siklus II persentase aktivitas siswa mengalami peningkatan yaitu dari persentase 65,63% menjadi 75% atau meningkat 9,37% dengan kategori baik tetapi belum mencapai kriteria keberhasilan  $\geq 80$ . Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor yaitu (1) Siswa gaduh pada saat guru menjelaskan materi dan pada saat mempresentasikan hasil diskusi kelompok (2) Siswa mudah kehilangan fokus atau konsentrasi pada saat pembelajaran berlangsung (3) Siswa berebut dalam membagi dan menentukan peran dalam kelompok (4) Siswa kurang bersikap sportif dalam bermain sortir kartu serta dalam memperoleh *reward*.

Namun terdapat juga aspek yang sudah mencapai kriteria yakni (1) Siswa berperan aktif dalam berdiskusi kelompok (2) Siswa memiliki tanggung jawab untuk mengerjakan lembar evaluasi dengan mandiri (3) Siswa mudah memahami arahan dan penjelasan dari guru (4) Siswa aktif dalam mengemukakan pendapat dalam diskusi kelompok (5) Siswa tidak memilih-milih teman dalam kelompok diskusi.

Pada siklus III persentase aktivitas siswa mengalami peningkatan yaitu 86,72%, dari persentase 75% menjadi 86,72% atau meningkat 11,72% dengan kategori sangat baik yang sudah mencapai kriteria keberhasilan  $\geq 80$ . Persentase ini menunjukkan bahwa aktivitas siswa pada siklus III mengalami peningkatan dan melampaui kriteria yang telah ditetapkan yakni  $\geq 80$  dari seluruh aspek aktivitas siswa mencapai kriteria sangat baik.

Peningkatan aktivitas guru terlihat pada kemampuan mendemonstrasikan strategi sortir kartu sebagai strategi pembelajaran yang digunakan untuk belajar siswa materi IPS secara berkelompok, serta dengan menggunakan strategi sortir kartu dapat meningkatkan hasil belajar siswa, dan menjadikan siswa dalam kelas membaur tidak membeda-bedakan antara satu dengan yang lain.

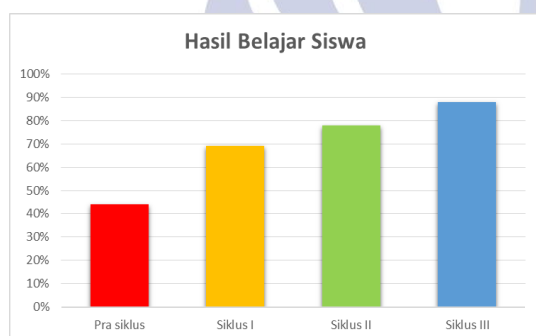
### 3. Hasil Belajar

Berdasarkan hasil analisis, hasil belajar siswa mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II maupun dari siklus II ke siklus III. Ini menunjukkan bahwa kekurangan-kekurangan yang ada pada siklus I dan II dapat diperbaiki oleh peneliti pada siklus III. Berikut ini adalah perbandingan hasil belajar siklus I, II dan III: Berikut ini rekapitulasi hasil belajar siswa pada siklus I, II, dan III:

**Tabel 3. Data Rekapitulasi Aktivitas Siswa pada Siklus I, Siklus II, dan Siklus III**

Siklus	Persentase
I	68,75%
II	78,13%
III	87,5%

Adapun diagram 4.3 membahas perbandingan hasil belajar siswa secara klasikal pada siklus I, II dan III.



**Diagram 3. Perbandingan Hasil Belajar Siswa Pra siklus, Siklus I, II dan III**

Berdasarkan diagram 4.6 hasil belajar siswa dalam proses pembelajaran pada siklus I, II dan III yang telah diamati oleh dua observer sudah terlaksana semua dengan baik. Pada siklus I memperoleh persentase sebesar 68,75% termasuk dalam kategori sedang, pada siklus I ini perlu adanya perbaikan dalam siklus II. Pada siklus II memperoleh persentase sebesar 78,13% termasuk kategori tinggi tetapi belum mencapai indikator keberhasilan penelitian yaitu  $\geq 80\%$ , siklus ini mengalami peningkatan disebabkan kekurangan yang ada pada siklus I dapat diatasi oleh siklus II. Siklus III memperoleh hasil yang lebih tinggi lagi yakni dengan persentase 87,5% yang termasuk dalam kategori tinggi. Maka dalam siklus III ini dapat dinyatakan bahwa siswa sudah dapat mencapai tujuan pembelajaran dengan menggunakan strategi sortir kartu karena telah mencapai ketuntasan minimal yang telah ditetapkan yakni  $\geq 80\%$ . Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan belajar siswa dalam proses pembelajaran mengalami peningkatan mulai dari siklus I sampai dengan siklus III.

Pada siklus I hasil belajar siswa memperoleh persentase sebesar 68,75% dan yang tidak tuntas mencapai 31,25%. Persentase ini menunjukkan bahwa hasil belajar siswa pada siklus I belum mencapai kriteria ketuntasan minimal yang ditetapkan. Pada siklus I terdapat 22 siswa yang tuntas sedangkan 10 siswa tidak tuntas belajar. Terdapat beberapa faktor yang menyebabkan hasil belajar siswa belum mencapai maksimal yaitu pada saat guru menyampaikan materi terdapat siswa yang masih kurang memperhatikan materi yang disampaikan oleh guru, serta pada saat melakukan kegiatan kelompok siswa masih belum serius dalam pengerjaannya. Dari kekurangan tersebut, peneliti memperbaikinya dalam siklus II.

Pada siklus II, hasil belajar siswa mengalami peningkatan dengan persentase 78,13%, yang tidak tuntas sebesar 21,87%. Jumlah siswa yang tuntas sebanyak 25 sedangkan yang belum tuntas sebanyak 7 siswa. Pada siklus II seluruh siswa mengikuti kegiatan kelompok serta mengerjakan evaluasi dengan sungguh-sungguh. Karena peningkatan dari persentase siklus II yang belum mencapai ketuntasan minimal  $\geq 80$ , maka dilakukan siklus III.

Hasil belajar pada siklus III memperoleh persentase sebesar 87,5% yakni sebanyak 28 siswa tuntas dan sisanya 4 siswa yang belum tuntas dalam perolehan hasil belajar. Hal ini menunjukkan bahwa hasil belajar siswa siklus III telah mencapai indikator yang ditetapkan yakni  $\geq 80\%$ .

Berdasarkan hasil data penelitian dikatakan bahwa pada siklus I yang diperbaiki pada siklus II dan penyempurnaan pada siklus III mengalami peningkatan dan mencapai keberhasilan. Ketercapaian aktivitas guru dan aktivitas siswa sudah sesuai dengan indikator keberhasilan, sehingga dapat disimpulkan bahwa pembelajaran IPS dengan strategi sortir kartu pada materi kegiatan ekonomi dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SDN Kebraon 1 Surabaya.

## PENUTUP

### Simpulan

Hasil dan pembahasan penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan oleh peneliti adalah mendeskripsikan aktivitas siswa, aktivitas guru, dan hasil belajar siswa dengan menggunakan sortir kartu sebagai strategi untuk meningkatkan hasil belajar IPS siswa pada materi kegiatan ekonomi di kelas IV SDN Kebraon I/436 Surabaya.

Aktivitas siswa dalam pembelajaran IPS mengalami peningkatan dari siklus I sampai dengan siklus III. Hasil pada siklus I direfleksikan oleh peneliti bersama dengan observer I dan observer II untuk dilakukan perbaikan



pada siklus II. Begitu pula pada siklus II, hasil pada siklus ini direfleksikan dan dilakukan perbaikan pada siklus III. Hasil aktivitas siswa pada siklus III terlaksana dengan sangat baik dan mencapai indikator keberhasilan penelitian sehingga pembelajaran IPS dengan menggunakan strategi sortir kartu telah berhasil meningkatkan aktivitas siswa.

Aktivitas guru dalam pembelajaran IPS pada setiap siklus mengalami peningkatan. Peningkatan ini terjadi dikarenakan adanya refleksi dan melakukan perbaikan pada siklus-siklus selanjutnya. Pada siklus I, aktivitas guru terlaksana dengan baik namun belum mencapai indikator keberhasilan penelitian, sehingga direfleksikan dan dilakukan perbaikan pada siklus II yang memperoleh hasil baik namun masih belum mencapai indikator keberhasilan. Hasil dari siklus II direfleksikan dan dilakukan perbaikan kembali pada siklus III sehingga dapat terlaksana dengan sangat baik dan telah mencapai indikator keberhasilan penelitian. Hasil siklus III pada pembelajaran IPS dengan menggunakan strategi sortir kartu telah berhasil meningkatkan aktivitas guru.

Hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS secara klasikal melalui tes evaluasi meningkat pada setiap siklus. Hal ini dibuktikan oleh semakin meningkatnya jumlah siswa yang tuntas belajar, yaitu yang telah mencapai kriteria ketuntasan minimal dari siklus I hingga siklus III. Pada siklus III, hasil belajar siswa sudah memenuhi indikator keberhasilan penelitian sehingga pembelajaran IPS menggunakan strategi sortir kartu terbukti dapat meningkatkan hasil belajar IPS siswa.

Kendala-kendala atau permasalahan yang muncul pada setiap siklus selama pelaksanaan pembelajaran IPS dengan menggunakan strategi sortir kartu dapat diatasi melalui solusi yang dirumuskan dalam kegiatan refleksi antara peneliti dengan guru dan observer. Kendala-kendala yang muncul pada siklus I direfleksikan oleh peneliti bersama dengan observer I dan observer II untuk dilakukan perbaikan pada siklus II. Begitu pula pada siklus II, kendala-kendala yang muncul pada siklus ini direfleksikan dan dilakukan perbaikan pada siklus III.

### Saran

Selama melaksanakan penelitian dengan menggunakan strategi sortir kartu untuk meningkatkan hasil belajar IPS siswa, peneliti memperoleh tambahan pengetahuan dan pengalaman yang berharga, namun ada beberapa saran yang peneliti rumuskan demi terciptanya kualitas aktivitas siswa dan guru, serta hasil belajar yang lebih baik di masa yang akan datang.

Siswa hendaknya menyadari akan pentingnya rasa kebersamaan dan kerja sama dalam belajar tanpa membedakan teman, serta meningkatkan partisipasi

dan berpikir kritis dalam proses pembelajaran, sehingga dapat meningkatkan hasil belajarnya.

Selanjutnya, guru hendaknya dapat mengkondisikan siswa dan menguasai kelas dengan baik sehingga pembelajaran berlangsung secara efektif, serta dapat lebih inovatif dalam melaksanakan kegiatan belajar yang menarik di kelas sehingga siswa mampu memahami materi pembelajaran dengan mudah.

Kemudian, kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan hendaknya dapat memberikan kesempatan kepada siswa untuk aktif terlibat, berpikir kritis atas setiap permasalahan dan menggali potensi dalam diri siswa secara maksimal. Guru juga hendaknya dapat mengevaluasi diri dan pembelajaran dengan baik, sehingga kegiatan pembelajaran dapat berlangsung efektif dan dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Sedangkan pihak sekolah hendaknya dapat memberikan bimbingan mengenai pengetahuan, penerapan, dan pentingnya strategi pembelajaran bagi guru-guru yang belum mengaplikasikan strategi pembelajaran secara maksimal.

### DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Iif Khoiru dan Sofan Amri. 2011. *Mengembangkan Pembelajaran IPS Terpadu*. Jakarta: PT Prestasi Pustakaraya.
- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- \_\_\_\_\_. 2013. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- \_\_\_\_\_, Suhardjono, Supardi. 2015. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Aqib, Zainal. 2006. *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: Yrama Widya.
- \_\_\_\_\_. 2017. *Penelitian Tindakan Kelas*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Uno, Hamzah B. 2009. *Model Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Gunansyah, Ganes. 2015. *Pendidikan IPS*. Surabaya: Unesa University Press.
- Gunawan, Rudy. 2011. *Pendidikan IPS*. Bandung: Alfabeta.
- Hopkins, David. 2008. *Panduan Guru Penelitian Tindakan Kelas*. Terjemahan oleh Achmad Fawaid. 2011. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Indarti, Titik. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dan Penulisan Ilmiah*. Surabaya: FBS Unesa.
- Silberman, Melvin L. 2016. *Active Learning*. Bandung: Nuansa Cendekia.

- Nurochim. 2013. *Perencanaan Pembelajaran Ilmu-Ilmu Sosial*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sapriya. 2011. *Pendidikan IPS*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Siradjuddin dan Suhanadji. 2012. *Pendidikan IPS*. Surabaya: Unesa University Press.
- Sudjana, Nana dan Ibrahim. 2007. *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Sudjana, Nana. 2010. *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Susanto, Ahmad. 2013. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Prenadamedia.
- Kesuma, Ameliasari T. 2013. *Menyusun PTK Itu Gampang*. Jakarta: Erlangga.
- Wahidmurni. 2017. *Metodologi Pembelajaran IPS*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Warsono dan Hariyanto. 2012. *Pembelajaran Aktif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Wiriaatmadja, Rochiati. 2009. *Metode Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Zaini, Hisyam, Bermawy Munthe, Sekar Ayu Aryani. 2004. *Strategi Pembelajaran Aktif*. Yogyakarta: CTSD Institut Agama Islam Negeri Sunan Kalijaga.
- Skripsi:
- Mahendra, Sunu Wahyu. 2012. *Penggunaan Media Flashcard untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa dalam Tema Sejarah Peradaban Indonesia Kelas VSD Giki 1 Surabaya*. Skripsi tidak diterbitkan. Surabaya: Universitas Negeri Surabaya.
- Hanim, Amalia. 2012. *Penggunaan Media Permainan Ular Tangga untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Materi IPS Tema Cita-Citaku Kelas IV SDN Lakarsantri III Surabaya*. Skripsi tidak diterbitkan. Surabaya: Universitas Negeri Surabaya.
- Hidayat, Muhammad Iqbal. 2012. *Penggunaan Media Diorama untuk Meningkatkan Hasil Belajar pada Pembelajaran IPS SD Kelas IV SDN 2 Cerme Kidul Gresik*. Skripsi tidak diterbitkan. Surabaya: Universitas Negeri Surabaya.
- Jurnal:
- Desi Haryati, Etik. 2015. *Peningkatan Aktifitas dan Hasil Belajar IPS Melalui Metode Card Sort pada Siswa Kelas IV A SDN Gunung Pasir Jaya*. Skripsi tidak diterbitkan. Bandar Lampung: Universitas Lampung.
- Rahmaningrum, Mema. 2016. "Peningkatan Hasil Belajar IPS Melalui Strategi Pembelajaran Aktif Card Sort Siswa Kelas V SDN Demak Ijo 1 Sleman Yogyakarta" dalam *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*. Vol. 09. No. 05: hal. 913-931.